

Efektivitas Program Pembinaan Kecakapan Vokasional Santri melalui Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)

Selvi Riani*, Asep Dudi Suhardini, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*selvirianisyahidah33@gmail.com, asepdudi@unisba.ac.id, nurulafrianti28@gmail.com

Abstract. The objectives of this research are as follows: 1) Planning the vocational skills development program for students through the Community Vocational Training Center (BLKK) at the Darul Falah Islamic boarding school in Cisalak, Subang; 2) Implementing the vocational skills development activities through the BLKK program at the Darul Falah Islamic boarding school in Cisalak, Subang; 3) Evaluating the BLKK program at the Darul Falah Islamic boarding school in Cisalak, Subang; 4) Assessing the effectiveness of the BLKK program at the Darul Falah Islamic boarding school in Cisalak, Subang. This research employs a qualitative approach. Based on the results, it can be concluded that the planning includes the formulation of vision and mission, selection of skills; the implementation covers the training schedule and location, recruitment of instructors, participant selection, allocation of funds from the state budget (APBN) through the Ministry of Manpower (KEMNAKER), curriculum development, and program supervision; evaluation of activities during and after the training; and effectiveness.

Keywords: *Effectiveness, Development, Vocational Skills, BLKK.*

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) perencanaan program pembinaan kecakapan vokasional santri melalui Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang 2) pelaksanaan kegiatan pembinaan kecakapan vokasional melalui program Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang 3) Evaluasi program Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang 4) Efektivitas program Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Didasarkan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan meliputi perumusan visi dan misi, keterampilan yang dipilih; pelaksanaan mencakup waktu dan tempat pelatihan, penerimaan instruktur, perekrutan peserta, pembagian dana dari APBN melalui KEMNAKER, kurikulum, dan pengawasan program; evaluasi kegiatan selama kegiatan berlangsung dan setelah pelatihan; serta efektivitas.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pembinaan, Kecakapan Vokasional, BLKK.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan penting untuk memajukan suatu bangsa. Sederhananya, pandangan Ki Hadjar Dewantara dalam Yanuarti (2017) mengatakan mengenai pendidikan yaitu sebagai pegangan mengenai perkembangan hidup anak-anak, dalam artian pendidikan merupakan tuntunan dari segala aspek yang terdapat pada diri anak-anak dengan tujuan sebagai manusia dapat mencapai kebaikan dan kebahagiaan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 secara tersirat berisi tentang fungsi dan tujuan pendidikan, pada dasarnya fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan pernyataan tersebut pendidikan memiliki tujuan meliputi pembentukan karakter, peningkatan intelektual, dan peningkatan kesejahteraan jasmani siswa. Dalam merealisasikan tujuan tersebut, siswa harus mengikuti proses pendidikan formal maupun nonformal secara menyeluruh. Tujuannya adalah pendidikan untuk membentuk peserta didik yang dibekali dan dipersiapkan untuk hidup sesuai dengan kemampuan unik yang dimilikinya.

Pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di Indonesia untuk memberikan dedikasi penting bagi dunia pendidikan nasional. Berdasarkan sistem pendidikan yang berada di Indonesia. Perkembangan zaman disusul dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, maka pesantren mempunyai tugas untuk mengikuti perkembangan tersebut. Tentunya mengupayakan lembaga pendidikan Islam menjadi solusi dari banyaknya permasalahan yang ada. Persoalan masyarakat dalam dunia pendidikan termasuk pesantren adalah kurangnya mutu pendidikan dan relevansinya terhadap kebutuhan pasar pekerjaan. Membentuk budi pekerti tidak cukup untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM), akan tetapi memerlukan berbagai ilmu dan keterampilan yang selama ini belum diterapkan oleh pondok pesantren. Sehingga setelah lulus santri tidak mengerti langkah selanjutnya yang harus dilakukan ketika sudah berbaur dengan masyarakat serta tidak kompeten dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan. Pondok pesantren harus berupaya memadukan pendekatan lembaga pendidikan kepada dunia kerja. Pentingnya mempersiapkan lulusan agar sama-sama mampu bersaing di dunia kerja dan siap di berbagai bidang, baik sebagai pekerja terampil maupun wiraswasta.

Berdasarkan pernyataan diatas, pondok pesantren memiliki tantangan di zaman globalisasi ini. Pesantren diharapkan memberikan solusi pelayanan yang berkualitas dan memberikan keuntungan. Salah satu kegiatan pelatihan yang dirasa cukup diberikan oleh lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren ialah pengajaran keterampilan vokasi yaitu sebagai bagian dari kecakapan hidup. Keterampilan tersebut merupakan pembelajaran yang di dalam pembelajarannya adalah dengan kegiatan yang nyata adanya meliputi kegiatan praktek bagi para santri.

Dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya ada keterkaitan dengan pendidikan keterampilan hidup. Keterampilan hidup secara umum merupakan pengetahuan dan kemampuan individu untuk berani menghadapi masalah yang ada di hidupnya dan mencari solusi dari sebuah permasalahannya. Oleh karenanya, orientasi pendidikan pada keterampilan hidup (Life Skill) menjadi jalan alternatif untuk pendidikan di masa depan. Hal penting yang tertuang pada Q.S An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ حَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya

meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Penafsiran yang dijelaskan M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah pada surat An-Nisa ayat 9, dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasihat kepada pemilik harta, agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbungkalai, hendaklah mereka membayangkan seandainya mereka akan meninggalkan dibelakang mereka, yakni setelah kematian mereka anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas mereka, yaitu anak-anak yang lemah itu (Junanah, 2021).

Pengertian *Dzurriyatan dhi'afan* (keturunan yang lemah), makna dari kalimat tersebut agar diperhatikan orang tua untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah ekonomi, pengetahuan, keagamaan dan budi pekertinya. Dalam keadaan ini lembaga pendidikan Islam memegang peranan penting dalam mengiringi proses menjalani kehidupan. Sebab pada tujuannya, dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan saja, namun mereka juga dibekali dengan sarana untuk mengolah dan mengembangkan segala sesuatu yang diterimanya.

Balai Latihan Kerja Komunitas yang telah tersebar di wilayah pesantren, adalah salah satu upaya Kemnaker RI dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Dimana kini pemerintah memfasilitasi pondok pesantren dalam membekali karakter, soft skill, sekaligus membekali keterampilan kepada santri. Pada saat lulus dari pesantren, para santri dapat masuk ke pasar kerja ataupun berwirausaha.

Oleh karena itu hadirnya Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) yang telah disebar di beberapa pesantren dapat membantu para santri membina kemandirian bagi diri sendiri maupun dalam membina organisasi dan dapat menjadikan ruang bagi santri dalam mengeksplor keterampilan mereka. Pada saat lulus nanti mereka memiliki bekal keterampilan hidup dalam pekerjaan di masa depannya nanti.

Menurut latar belakang penelitian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk membahas mengenai :

1. Bagaimana perencanaan program pembinaan kecakapan vokasional melalui Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan kecakapan vokasional melalui Balai Latihan Kerja Komunitas di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang?
3. Bagaimana evaluasi program pembinaan kecakapan vokasional santri melalui Balai Latihan Kerja Komunitas di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang?
4. Bagaimana efektivitas program pembinaan kecakapan vokasional santri melalui Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang?

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis:

1. Perencanaan program pembinaan kecakapan vokasional melalui Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang.
2. Pelaksanaan kegiatan pembinaan kecakapan vokasional melalui program Balai Latihan Kerja Komunitas di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang.
3. Evaluasi program Balai Latihan Kerja Komunitas di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang.
4. Efektivitas program Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Darul Falah di Jl. Raya Patrol Panyeredan Kp. Patrol Desa Cimanggu Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Jawa Barat.

Dengan teknik pengumpulan data yaitu, wawancara peneliti memilih narasumber yang langsung berkaitan dengan pengelolaan program dan beberapa peserta pelatihan keterampilan BLK Komunitas. Adapun yang menjadi narasumber yaitu, dua pengurus BLKK Pondok Pesantren Darul Falah Cisolak Subang yaitu, 1 orang pimpinan pondok pesantren sekaligus pembina BLK Komunitas dan 1 orang pengurus BLK Komunitas, selanjutnya 5 orang alumni peserta pelatihan BLK Komunitas. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan wawancara terbuka untuk mendapatkan informasi yang lebih luas, observasi Observasi ini dilaksanakan melalui observasi langsung di lapangan, ketika berlangsung program atau aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Cisolak Subang. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat hasil observasi penelitian, dan dokumentasi Dokumentasi digunakan untuk mencatat baik yang berupa gambar-gambar, data angka penting lainnya pada BLK Komunitas di Pondok Pesantren Darul Falah Cisolak Subang.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu, reduksi data Peneliti akan terlebih dahulu melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul melalui wawancara, peneliti memfokuskan data menjadi bagian-bagian yang relevan untuk penelitian ini. Reduksi data ini bertujuan untuk memudahkan penelitian ini dari data yang terkumpul, penyajian data Sajian data ini berisi uraian singkat dari pertanyaan penelitian. Peneliti menguraikan beberapa data yang telah didapat di lapangan menggunakan teks naratif untuk mendeskripsikan data lapangan. Data yang disajikan tersebut terkait dengan keunggulan BLK Komunitas dalam kegiatan pelatihannya serta proses pembinaan kecakapan vokasional santri. Penyajian data pada penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan, dan penarikan kesimpulan Peneliti meringkas inti data informasi yang didapat melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti membuat data yang dianalisis menjadi data yang relevan di lapangan. Setelah data disajikan barulah dapat ditarik kesimpulan akhir dari penelitian mengenai program pembinaan kecakapan vokasional santri melalui Balai Latihan Kerja Komunitas di Pondok Pesantren Darul Falah Cisolak Subang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Pembinaan Kecakapan Vokasional Santri Melalui BLKK

Menurut Yusak Burhanudin Perencanaan mencakup: a) apa yang harus dilakukan. b) kapan dilakukan. c) siapa pelaku program. d) bagaimana melakukannya. e) dimana dilakukan dan f) apa saja kebutuhan yang diperlukan.

Perencanaan program pembinaan kecakapan vokasional santri melalui BLKK meliputi perumusan visi dan misi Terdapat tujuan khusus yaitu ikut berpartisipasi meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam dunia menjahit yang meliputi pengetahuan dasar tentang menjahit, mengoperasikannya, membuat karya/produk melalui menjahit.

Fokus keterampilan, Balai Latihan Kerja Komunitas menawarkan program pelatihan vokasi terdiri dari 23 kejuruan, termasuk teknik otomotif, multimedia, teknik informatika, tata rias, menjahit serta masih banyak jurusan lainnya. Program pelatihan menjahit merupakan salah satu pilihan yang dipilih oleh pondok ini.

Waktu dan tempat pelaksanaan program pelatihan BLK Komunitas menjahit tahun 2022 yaitu Senin, 27 Juni 2022 bertempat di BLK Komunitas Pondok Pesantren Darul Falah Jl. Patrol panyeredan, kampung patrol Rt 11/04, Kec. Cisolak Kab. Subang Jawa Barat. Penetapan tempat pelaksanaan pelatihan berada di ruang lingkup Pondok Pesantren Darul Falah Cisolak

Proses penerimaan instruktur di BLK Komunitas Pesantren Darul Falah menggunakan sistem pemanfaatan sumber daya manusia yang berada di sekitar pondok melalui perencanaan yang telah disepakati dan ada kemauan dari pihak yang dipilih. Cara perekrutan instruktur dilakukan atas dasar kesepakatan bersama, kemudian untuk calon instruktur yang terpilih bersedia mengikuti pelatihan di Lembang Bandung selama hampir 2 bulan untuk mempelajari semua teori maupun materi yang dipelajari selama pelatihan. Penerimaan calon peserta pelatihan BLK Komunitas pesantren Darul Falah dilakukan setiap satu tahun antara satu kali atau dua kali.

Proses penerimaan peserta pelatihan dimulai sosialisasi secara lisan dan

tertulis. alokasi dana, pemerintah pusat dengan diwakili oleh Kemnaker memberikan wewenang kepada BLK Komunitas pesantren Darul Falah untuk melaksanakan program pelatihan BLK Komunitas.

Kurikulum yang digunakan dalam pelatihan menjahit yaitu kurikulum yang berasal dari panduan Disnaker. Namun dalam pemberian materi BLKK pesantren Darul Falah diberi kebebasan dalam menggunakan metode pembelajarannya. Dari hasil penelitian pada aspek perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan program pelatihan BLKK telah melalui aspek-aspek perencanaan yang ada sehingga perencanaan telah dirumuskan dengan baik sesuai prosedur dan tahapan yang dilakukan. Sehingga penyelenggaraan program pelatihan dapat berjalan dengan capaian kompetensi yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Program Pembinaan Kecakapan Vokasional Santri melalui BLKK

Proses pelaksanaan yang dilakukan di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang yaitu Pelatihan BLK Komunitas dilaksanakan selama 30 hari. Dalam pembelajarannya terdapat pemberian materi dan praktek. Menurut Sukarna bahwa terdapat faktor-faktor yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu program organisasi/lembaga yaitu:

1. Kepemimpinan/leadership
2. Sikap dan moral/attitude and morale
3. Komunikasi/communication
4. Perangsang/intcentive
5. Supervisi/supervision
6. Disiplin/discipline

Pelaksanaan program pelatihan di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang yaitu dengan cara memberikan materi yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum. Sistem pelaksanaan lebih banyak praktik dibandingkan dengan teori. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 30 hari dilakukan pada hari Senin-Sabtu dari pukul 07:00-17:00 WIB. Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan berupa materi yang disampaikan oleh instruktur. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan instruktur kepada peserta pelatihan, didapat interaksi yang terjalin dengan instruktur kepada peserta pelatihan.

Berdasarkan penelitian terkait pelaksanaan, bahwasannya pelaksanaan pelatihan sudah baik dalam mengembangkan keterampilan santri atau peserta pelatihan. Akan tetapi dalam pelaksanaan pelatihan belum maksimal terlihat dari kendala peserta pelatihan yang merasa sulit dalam memahami materi yang disampaikan.

3. Evaluasi Kegiatan Pelatihan BLK Komunitas

Pernyataan Ekosiswoyo & Joko bahwa suatu kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil atau efektif apabila dapat membuat siswa aktif belajar untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu.

Evaluasi hasil belajar berupa peningkatan keterampilan merupakan hal yang perlu diperhatikan, peningkatan keterampilan bertujuan untuk mengukur sejauh mana capaian hasil belajar para peserta pelatihan. Keterampilan yang diajarkan dalam pelatihan yaitu terdapat tiga kelompok yang harus dicapai diantaranya, kelompok unit kompetensi, kelompok penunjang, dan pelatihan di tempat kerja (OJT). Berdasarkan materi yang disampaikan dalam pelatihan, para peserta pelatihan memiliki kemampuan menggunakan mesin dan lain sebagainya.

Dengan peningkatan keterampilan yang dimiliki santri peserta pelatihan dapat disalurkan dengan baik yaitu dengan mengajarkan kembali materi-materi serta praktik yang telah dipelajari kepada adik kelasnya, dan dapat berpartisipasi memajukan pondok dengan menghasilkan sebuah produk yang dapat dipasarkan nantinya. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil tersebut bahwa program pelatihan dapat dikatakan berhasil dan sesuai.

4. Efektivitas Program BLK Komunitas Darul Falah

Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) bertujuan untuk membekali keterampilan teknik atau vokasi sesuai kebutuhan pasar. Menurut Budiemi terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi berlakunya suatu program yaitu: Ketetapan sasaran suatu program; Sosialisasi program; Tujuan program; dan Pemantauan program

- a. Ketepatan sasaran suatu program

Efektivitas dapat diukur sejauh mana ketepatan sasaran suatu program, yaitu dalam

penerimaan peserta pelatihan bagi santri maupun masyarakat umum yang ingin bergabung pelatihan dalam bidang menjahit. Hal ini telah sesuai berdasarkan tujuan BLKK yaitu memberikan pembekalan keterampilan dalam bidang menjahit kepada santri maupun masyarakat sekitar.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilakukan kepada masyarakat sekitar pondok dan alumni pondok dengan sosialisasi secara lisan maupun tulisan. Sosialisasi yang dilakukan secara lisan yaitu face to face baik ketika rapat ataupun ketika menghadiri kegiatan rapat diluar. Sosialisasi secara tulisan yaitu dengan penyebaran brosur melalui media sosial berupa facebook, instagram, dan whatsapp. Sosialisasi sudah terimplementasi dengan baik karena banyaknya warga yang sudah mengetahui adanya BLKK di pondok pesantren Darul Falah Cisalak Subang sebagai pelatihan berbasis kompetensi menjahit serta warga sekitar ikut serta berpartisipasi mengikuti pelatihan sebagai meningkatkan keterampilan.

c. Tujuan Program

Tujuan program pelatihan sudah terwujud, karena tujuan dari program pelatihan yaitu adanya hal yang melatarbelakangi program kegiatan BLK Komunitas dilihat dari SDM sekitar pondok pesantren yang memiliki kompetensi dalam bidang menjahit dan kebutuhan santri sebagai bekal keterampilan sebelum lulus. Melalui program ini santri dan masyarakat terbekali keterampilan vokasi yang memiliki manfaat dalam pekerjaan nantinya. Dapat dilihat hasil dari pelatihan BLKK ini, santri alumni pelatihan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pelatihan dengan mengajari adik kelasnya. Dari pelatihan dasar, dan santri alumni pelatihan berkontribusi di pesantren dengan memproduksi kebutuhan seperti seragam dan kerudung.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program dilakukan dari Bandung didampingi dari Balai Latihan dan Disnaker. Waktu pemantauan dilaksanakan dalam waktu satu bulan dua kali.

Pada program pelatihan menjahit ini dapat terbilang efektif untuk memberikan wadah keterampilan bagi santri dan masyarakat. Program ini memberikan kemudahan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan di bidang pekerjaan. Adanya pelatihan yang dilakukan oleh BLK Komunitas Darul Falah dalam meningkatkan kecakapan vokasional santri memiliki banyak manfaat, banyak ilmu yang santri peroleh dengan mengikuti pelatihan menjahit di BLK Komunitas.

D. Kesimpulan

1. Perencanaan kegiatan program BLK Komunitas pesantren Darul Falah mulai dari, perumusan visi-misi, fokus keterampilan yaitu kejuruan menjahit, waktu dan tempat pelatihan, yang berada di lingkungan pondok pesantren Darul Falah, penerimaan instruktur melalui Sumber Daya Manusia lingkungan pesantren yang mengikuti pelatihan sertifikasi selama 40 hari dan mendapatkan sertifikasi instruktur, perekrutan peserta pelatihan yaitu dilaksanakan setelah mendapatkan instruksi dari pusat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan.
2. Pelaksanaan kegiatan program BLK Komunitas, tahap pelaksanaan BLK Komunitas pesantren Darul Falah sudah sesuai dengan kebijakan Kemnaker. Meliputi: Transformasi pengetahuan dalam pelatihan dilaksanakan selama 30 hari dengan 240 JP, pembelajaran materi dan praktik mengikuti dari sisnaker. Dalam pembelajaran lebih banyak praktik timbang materi, pengawasan program pelatihan ada pendampingan langsung dari Disnaker.
3. Evaluasi kegiatan pelatihan ketika pelatihan dan setelah pelatihan, dilakukan guna mengetahui seberapa jauh peserta pelatihan paham pembelajaran yang sudah disampaikan. Dalam pelaksanaan evaluasi diperlukan beberapa unsur agar hasil dari evaluasi menjadi valid dan dapat dijadikan alat untuk melakukan peningkatan secara berkala. Dalam perencanaan ini dikatakan baik diukur dari keseluruhan peserta yang dinyatakan lulus.

4. Efektivitas program pelatihan menurut data yang ada terdapat empat hal yang perlu diperhatikan yaitu, ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Dari empat hal tersebut ditemukan efektivitas program.

Acknowledge

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Namun hal tersebut tidak terlepas bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua penulis, bapak Kusrin dan ibu Sariyah. Kedua orangtua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan penasihat untuk anak-anaknya.
2. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH. selaku Rektor Universitas Islam Bandung
3. Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir.
4. Nurul Afrianti, S.Pd., M.Pd., M.Si.Psi selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir.
5. Pimpinan pondok, guru, dan santri Pondok Pesantren Darul Falah Cisalak Subang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut serta memberikan doa dan menolong segala keperluan penulis dalam menyusun skripsi ini

Daftar Pustaka

- [1] Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237- 265.
- [2] Junanah, M. I. S. (2021). Nilai-Nilai Parenting Islami dalam QS An-Nisaa' Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab.
- [3] Huda, M. K. (2022) Manajemen Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-Ien Kediri.
- [4] Mulyadi, R. (2022). Evaluasi Program Pelatihan Cinematography di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) (Study di Yayasan Al-Aman) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- [5] Ridho, A. M. N. A. (2021). Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
- [6] Alimah, S., & Hakim, A. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.362>
- [7] Nursena, M. A., Al Ghazal, S., & Rachmah, H. (2022). Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–152. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.550>
- [8] Ola Nisa Iqtisodiyah Sa'adah, & M. Imam Pamungkas. (2022). Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 127–132. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1515>